



**MODUL
METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF
(KSM361)**

**Materi 4
Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Disusun Oleh:

Gisely Vionalita SKM., M.Sc.

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2020**

Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

A. Pendahuluan

Metodologi penelitian kuantitatif adalah mata kuliah yang akan menjabarkan mengenai cara pembuatan penelitian dan penulisan tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan di Strata- 1. Perkuliahan ini memberikan kesempatan pengalaman kepada mahasiswa untuk menulis proposal penelitian yang akan dipandu sesuai pedoman yang ada di program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.

B. Kompetensi Akhir

Tujuan pembelajaran mata kuliah :

1. Pengantar metodologi penelitian (definisi, tujuan, langkah-langkah)
2. Jenis Penelitian
3. Rancangan penelitian dan desain penelitian
4. Identifikasi masalah dan prioritas masalah
5. Penulisan judul proposal penelitian
6. Review judul dan BAB 1
7. Penulisan proposal penelitian BAB 2
8. Review BAB 2
9. Bedah jurnal
10. Penulisan proposal BAB 3 part 1 (penelitian dan definisi operasional)
11. Review BAB 3 part 1
12. Penulisan proposal BAB 3 part 2
13. Review BAB 3 part 2 (analisis data)

C. Komponen penilaian

Untuk penilaian akhir, komponen nilai yang digunakan terdiri dari kehadiran, UTS, UAS dan penugasan. Dalam kuliah *online* komponen penugasan ditambah dengan

kuis, sedangkan komponen kehadiran tidak diperhitungkan karena ditekankan pada aspek aktivitas di *website*. Adapun proporsi penilaiannya sebagai berikut :

- a. UTS = 25 %
- b. UAS = 25 %
- c. Kuis = 20 %
- d. Tugas = 20 %
- e. Absensi = 10%

D. Kegiatan Belajar

Masalah Penelitian – Pengertian, Sumber, Jenis dan Rumusan

Masalah Penelitian - Pada umumnya penelitian berangkat dari suatu masalah tertentu, karena penelitian bertujuan memecahkan masalah yang ada. Penelitian yang sistematis dimulai dengan suatu permasalahan atau persoalan. John Dewey mengatakan bahwa langkah pertama pada suatu metode ilmiah adalah pengakuan adanya kesukaran, hambatan atau pun masalah yang membingungkan peneliti (Ary, Jacobs, dan Razavieh, 1982: 73). Bagaikan sebuah percakapan tanya jawab, masalah merupakan pertanyaannya sedangkan jawaban dari masalah akan dicari pada proses penelitian. Meneliti merupakan usaha untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang sedang dihadapi.

Seperti yang dijelaskan di pertemuan sebelumnya, penelitian muncul dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu atau *curiosity* merupakan sifat alamiah yang dimiliki oleh manusia, sehingga mereka selalu mencari tahu tentang apa saja yang tidak diketahui olehnya. Masalah mencerminkan ketidaktahuan seorang manusia. Sedangkan penelitian merupakan suatu cara atau usaha manusia untuk mengatasi ketidaktahuan, sehingga masalah itu bisa berubah menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang telah diperoleh melalui aktivitas penelitian akan mempersempit wilayah ketidaktahuan mereka karena telah menjadi pengetahuan manusia itu sendiri.

Kedudukan masalah di dalam kegiatan penelitian sangatlah penting. Pemecahan masalah separuhnya ditentukan oleh kebenaran dan ketepatan dalam perumusan masalah tersebut. Pemecahan masalah tidak bisa diharapkan dari pertanyaan-pertanyaan masalah yang salah. Pertanyaan masalah nantinya akan menentukan metode penelitian, cara pengumpulan data jenis data dan teknik analisis data yang akan dipakai. Oleh karena itu, bagian ini dibahas mengenai masalah dan perumusan masalah di dalam suatu penelitian.

• PENGERTIAN MASALAH

Penelitian murni maupun terapan, kesemuanya itu berangkat dari masalah, hanya pada penelitian terapan saja yang hasilnya dapat langsung dipakai untuk membuat suatu keputusan untuk menyelesaikan masalah

Jadi, setiap penelitian yang hendak dilaksanakan harus selalu berangkat dari masalah, meskipun banyak yang mengakui bahwa memilih masalah penelitian sering kali menjadi tahap yang paling susah dalam proses penelitian (Tuckman, 1985). Jika dalam penelitian peneliti telah mampu menemukan masalah yang benar - benar masalah, maka sesungguhnya pekerjaan dari penelitian itu telah selesai sebesar 50%. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Sugiyono (2013) yaitu menemukan masalah dalam penelitian merupakan pekerjaan yang tidak gampang, akan tetapi setelah masalah bisa ditemukan, maka pekerjaan penelitian akan segera bisa dilaksanakan.

Masalah berkaitan erat dengan kesenjangan (gap) yang harus diisi atau setidaknya kesenjangan tersebut dipersempit. Masalah juga dapat memunculkan suatu celah (void) ruang ketidaktahuan. Masalah dapat disimpulkan sebagai suatu kesenjangan antara harapan (das sollen) dengan kenyataan (das sein), antara yang seharusnya (what should be) dengan yang ada (what it is), antara kebutuhan dengan yang tersedia (Suryabrata, 1994: 60). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menutup kesenjangan (what can be) tersebut.

Kesenjangan masalah menimbulkan kebutuhan, untuk menutup kebutuhan itu maka dilakukan dengan mencari jawaban atas pertanyaan yang memunculkan kesenjangan tersebut. Kegiatan untuk menutup kesenjangan dilakukan dengan jalan suatu penelitian. Sehingga dapat pula dikatakan, bahwa penelitian suatu kegiatan mencari suatu jawaban yang masih belum diketahui, memenuhi kebutuhan yang masih belum tersedia, dan menyediakan yang belum ada. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Purwanto (2010:108-109), bahwa penelitian diharapkan bisa memecahkan masalah atau setidaknya memperkecil kesenjangan yang ditimbulk oleh masalah tersebut.

- **SUMBER MASALAH**

Sumber masalah dalam suatu penelitian bisa berasal dari berbagai sumber. Menurut Mac Millan dan Schumacher (Hadjar, 1996: 40-42), masalah bisa bersumber dari observasi, hasil deduksi dari suatu teori, ulasan kepustakaan, masalah sosial yang saat ini sedang terjadi, situasi praktis dan juga bisa bersumber dari pengalaman pribadi. Masing - masing sumber dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- 1) Observasi**

Observasi adalah sumber yang paling kaya akan masalah penelitian. Kebanyakan keputusan praktis didasarkan atas praduga yang tidak didukung oleh data empiris. Masalah penelitian bisa diangkat dari hasil observasi terhadap suatu hubungan tertentu yang masih belum memiliki dasar penjelasan yang memadai dan cara - cara rutin yang di dalam melakukan suatu tindakan didasarkan atas tradisi atau otiritas. Penyelidikan kemungkinan dapat menghasilkan teori yang baru, rekomendasi pemecahan masalah praktis dan mengidentifikasi variabel yang belum ada dalam bahasan ltelatur.

- 2) Deduksi dari teori**

Teori itu sendiri merupakan konsep - konsep yang masih berupa prinsip - prinsip umum yang penerapannya belum bisa diketahui selama belum dilakukan pengujian secara empiris. Penyelidikan terhadap suatu masalah yang diangkat berasal dari teori bermanfaat untuk memperoleh penjelasan secara empiris praktik tentang teori tersebut.

3) Kepustakaan

Hasil dari penelitian kemungkinan dapat memberikan rekomendasi akan perlunya dilakukan suatu penelitian ulang (replikasi), baik dengan ataupun tanpa variasi. Replikasi bisa meningkatkan validitas hasil penelitian dan kemampuan untuk digeneralisasikan secara lebih luas. Laporan penelitian tidak jarang juga menyampaikan suatu rekomendasi kepada peneliti lain mengenai apa saja yang perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber untuk menentukan masalah yang perlu diangkat untuk dilakukan suatu penelitian.

4) Masalah sosial

Masalah sosial bisa juga menjadi sumber masalah penelitian. Seperti seringnya terjadi perkelahian siswa antar sekolah, bisa memunculkan pertanyaan tentang efektivitas pelaksanaan pendidikan agama dan moral serta pembinaan sikap disiplin di lingkungan sekolah. Banyaknya pengangguran lulusan perguruan tinggi juga dapat memunculkan pertanyaan tentang kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat.

5) Situasi praktis

Pada tahap pembuatan suatu keputusan tertentu, tidak jarang mendesak untuk dilakukannya suatu penelitian evaluatif. Hasil penelitian ini sangat diperlukan guna dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan yang lebih lanjut.

6) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi bisa memunculkan masalah yang membutuhkan jawaban empiris guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. (Purwanto, 2010:109-111)

Menurut Suryabrata (1994:61-63), sumber-sumber masalah yang dapat diidentifikasi meliputi:

1) Bacaan terutama hasil penelitian

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut bisa menjadi sumber identifikasi masalah penelitian. Pada umumnya tidak pernah ada penelitian yang hingga tuntas. Penelitian selalu menampilkan masalah yang lebih banyak dari pada apa yang dapat dijawabnya, karena itulah ilmu pengetahuan akan selalu berkembang dan mengalami kemajuan.

2) Diskusi, seminar, pertemuan ilmiah

Diskusi, seminar dan pertemuan ilmiah bisa menjadi sumber masalah penelitian, karena para peserta bisa melihat hal - hal yang dipersoalkan secara profesional sehingga muncul masalah.

3) Pernyataan pemegang otoritas (dalam pemerintahan dan ilmu pengetahuan).

Sumber masalah juga dapat berasal dari pernyataan pemegang otoritas, baik itu otoritas pemerintahan maupun ilmu pengetahuan. Contoh pernyataan pemegang otoritas pemerintahan yaitu pernyataan menteri pendidikan mengenai daya serap program kesehatan. Contoh pernyataan otoritas ilmu pengetahuan yaitu pernyataan ahli pendidikan mengenai penjurusan kesehatan masyarakat.

4) Pengamatan sepintas

Sumber masalah bisa saja bersumber dari Pengamatan sepintas peneliti sendiri. Seperti halnya, ahli kesehatan menemukan masalah saat melihat dari mana penduduk memperoleh air minumnya.

5) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi sebagai sumber masalah penelitian berkaitan dengan sejarah perkembangan dan kehidupan dengan sejatah perkembangan dan kehidupan pribadi atau profesional. (Purwanto, 2010: 111-112)

Masalah bisa diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya (harapan) dengan apa yang benar - benar terjadi (kenyataan), antara aturan dan pelaksanaan, antara teori dengan praktek, antara rencana dengan pelaksanaan. Hal tersebut dengan pernyataan Stonner (1982) bahwa masalah - masalah bisadiketahui atau dicari jika ada penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.

a) Terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan.

Seluruh apa yang ada di dunia ini selalu berubah dan yang tetap hanya perubahan, akantetapi tidak jarang perubahan itu tidak diharapkan oleh orang-orang tertentu, karena akan bisa menimbulkan masalah. Orang yang kesehariannya menjadi seorang pemimpin di bidang pemerintahan harus beralih ke bidang pendidikan. Hal semacam ini pada awalnya tentu akan muncul masalah. Orang biasanya menulis menggunakan mesin ketik manual harus ganti dengan komputer, maka akan muncul masalah. Orang atau kelompok yang biasanya mengelola pendidikan dengan sistem sentralisasi lalu berubah menjadi desentralisasi, atau dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) maka akan muncul masalah. Apakah masalahnya sehingga perlu ada perubahan. Apakah masalahnya dengan sistem sentralisasi, sehingga perlu berubah menjadi sistem desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, apakah masalahnya sehingga kebijakan pendidikan selalu berubah, ganti menteri ganti kebijakan? Apakah masalahnya setelah terjadi perubahan?

b) Terdapat penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan kenyataan.

Suatu rencana yang sudah ditetapkan tetapi hasilnya berbeda dengan tujuan dari rencana itu, maka tentu saja ada masalah. Mungkin masih ingat bahwa pada era orde baru direncanakan pada tahun 2000 Bangsa Indonesia akan tinggal lintas tetapi kenyataan tidak sama sekali, sehingga muncul suatu masalah. Dengan adanya reformasi diharapkan harga - harga akan turun, dan ternyata tidak, sehingga timbul masalah baru. Dengan kebijakan MBS, kualitas pendidikan akan meningkat, tetapi ternyata belum terlihat. Direncanakan dengan adanya penataran pengawasan melekat, maka akan menjadi penurunan dalam jumlah KKN, tetapi ternyata tidak sehingga timbul masalah. Apakah masalahnya sehingga apa yang telah direncanakan tidak menghasilkan kenyataan. Jadi untuk menemukan masalah dapat diperoleh dengan cara melihat dari adanya penyimpangan antara yang direncanakan dengan kenyataan.

c) Adanya pengaduan.

Dalam suatu organisasi sekolah yang tadinya tenang tidak ada masalah, ternyata setelah ada pihak tertentu yang mengadukan produk maupun pelayanan yang diberikan, maka

timbul masalah dalam organisasi itu. Pikiran pembaca yang biasanya dimuat di dalam koran ataupun di majalah yang mengadukan kualitas pelayanan atau produk suatu lembaga pendidikan, bisa dilihat sebagai masalah, karena diadukan lewat media sehingga banyak orang yang menjadi tahu akan kualitas produk dan kualitas pelayanan yang diberikan. Dengan demikian orang tidak akan membeli lagi atau tidak menggunakan jasa lembaga itu lagi. Demonstrasi yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap suatu sekolah atau perguruan tinggi juga dapat menimbulkan masalah. Dengan demikian masalah penelitian dapat digali dengan cara menganalisis isi pendaduan.

d) Ada kompetisi.

Adanya saingan atau kompetisi sering dapat menimbulkan masalah besar, bila tidak dapat memanfaatkan untuk kerja sama. Perusahaan Pos dan Giro merasa mempunyai masalah setelah ada biro jasa lain yang menerima titipan surat, titipan barang, ada hand phone yang dapat digunakan untuk SMS, internet, e-mail. Perusahaan Kereta Api memandang angkutan umum jalan raya dengan Bus sebagai pesaing, sehingga menimbulkan masalah. Tetapi mungkin PT. Telkom kurang mempunyai masalah karena tidak ada perusahaan lain yang memberikan jasa yang sama lewat telepon kabel, tetapi menjadi masalah setelah ada saingan telepon genggam (hand phone). Dalam pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan yang selama ini unggul di dalam negeri, akan timbul masalah setelah ada perguruan tinggi asing boleh beroperasi di Indonesia.

Dalam proposal penelitian, setiap masalah harus ditunjukkan dengan data. Misalnya penelitian tentang SDM, maka masalah SDM, harus ditunjukkan dengan data. Masalah SDM misalnya, jumlah SDM yang terbata, jenjang pendidikan yang rendah, kompetensi dan produktivitas yang masih rendah. Data masalah dapat diperoleh dari hasil pengamatan pendahuluan terhadap hasil penelitian orang lain, atau dari dokumentasi. Data yang diberikan harus up to date, lengkap dan akurat. Jumlah data masalah yang dikemukakan tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Kalau penelitian berkenaan dengan 5 variabel, maka data masalah yang dikemukakan minimal 5. Tanpa menunjukkan data, maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian tidak akan dipercaya.

• JENIS-JENIS MASALAH

Menurut Purwanto (2010:109), berdasarkan pada jenisnya masalah bisa dikelompokkan menjadi 3. Pertama, masalah deskriptif. Masalah deskriptif merupakan masalah yang mendeskripsikan satu variabel pada satu kelompok tanpa menghubungkan dengan variabel yang lain atau membandingkan dengan kelompok lain. Kedua, masalah korelasi. Masalah korelasi merupakan masalah yang memuat hubungan antara 1 atau lebih variabel dengan 1 atau lebih variabel yang lain. Ketiga, masalah perbandingan. Masalah perbandingan merupakan masalah yang memuat perbandingan 1 atau lebih kelompok dalam 1 variabel.

Menurut Sugiyono (2012), berdasarkan tingkat eksplorasinya, masalah penelitian bisa diklasifikasikan kedalam tiga jenis bentuk masalah penelitian yaitu deskriptif, komparasi dan asosiasi.

1. Permasalahan deskriptif

Permasalahan deskriptif adalah suatu permasalahan yang berhubungan dengan variabel mandiri, baik hanya pada 1 variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.

Contoh permasalahan deskriptif:

- 1) Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap perguruan tinggi negeri Berbadan Hukum?
- 2) Seberapa baik kinerja Departemen Pendidikan Nasional?
- 3) Seberapa tinggi efektivitas kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia?
- 4) Seberapa tinggi tingkat produktifitas dan keuntungan finansial Unit Produksi pada Sekolah-sekolah kejuruan?
- 5) Seberapa tinggi tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pelayanan pemerintah daerah di bidang pendidikan?
- 6) Seberapa tinggi minat baca dan lama belajar rata-rata per hari murid-murid sekolah di Indonesia?

Dari beberapa contoh di atas terlihat bahwa setiap pertanyaan penelitian berkenaan dengan satu variabel atau lebih secara mandiri(bandingkan dengan masalah komparatif dan asosiatif).

Penelitian yang bermaksud mengetahui kinerja Departemen Pendidikan Nasional, sikap masyarakat terhadap perguruan tinggi berbadan hukum, efektivitas kebijakan MBS, tingkat produktivitas dan keuntungan finansial Unit Produksi pada Sekolah-sekolah Kejuruan; minat baca dan lama belajar rata-rata per hari murid-murid sekolah di Indonesia adalah contoh penelitian deskriptif.

2. Permasalahan Komparatif

Permasalahan Komparatif merupakan rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan 1 variabel atau lebih pada 2 atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Contoh perumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- 7) Adakah perbedaan prestasi belajar antara murid dari sekolah negeri dan swasta? (variabel penelitian adalah prestasi belajar pada dua sampel yaitu sekolah negeri dan swasta)
- 8) Adakah perbedaan disiplin kerja guru antara sekolah di Kota dan di Desa? (satu variabel dua sampel)
- 9) Adakah perbedaan, motivasi belajar dan hasil belajar antara murid yang berasal dari keluarga Guru, Pegawai Swasta dan Pedagang? (dua variabel tiga sampel)
- 10) Adakah perbedaan produktivitas karya ilmiah antara Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (satu variabel dua sampel)
- 11) Adakah perbedaan kompetensi profesional guru dan kepala sekolah antara SD, SMP, dan SLTA. (satu variabel untuk dua kelompok, pada tiga sampel)

12) Adakah perbedaan daya tahan berdiri pelayan toko yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas.

3. Permasalahan Asosiatif

Permasalahan Asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian sifatnya menanyakan hubungan antara 2 variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/resiprocal/timbal balik.

1) Hubungan simetris

Hubungan simetris merupakan suatu hubungan antara 2 variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama. Jadi bukan hubungan kausal maupun interaktif.

Contoh perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara jumlah es yang terjual dengan jumlah kejahatan terhadap murid sekolah? (variabel pertama adalah penjualan es dan ke dua adalah kejahatan) Hal ini berarti yang menyebabkan kejahatan bukan karena es yang terjual. Mungkin logikanya adalah sebagai berikut. Pada saat es banyak terjual itu pada musim liburan sekolah, pada saat murid-murid banyak yang piknik ke tempat wisata. Karena banyak murid yang piknik maka di situ banyak kejahatan.
2. Adakah hubungan antara warna rambut dengan kemampuan memimpin sekolah?
3. Adakah hubungan antara banyaknya radio di pedesaan dengan jumlah penduduk yang sekolah ?
4. Adakah hubungan antara rumah yang dekat rel kereta api dengan jumlah anak?
5. Adakah hubungan antara jumlah payung yang terjual dengan jumlah murid sekolah?

2) Hubungan kausal

1. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi), contoh:

- a) Adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi-prestasi belajar anak? (pendidikan orang tua variabel independen dan prestasi belajar variabel dependen).
- b) Seberapa besar pengaruh tata ruang kelas terhadap efisiensi pembelajaran di SMA?
- c) Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala SMK terhadap kecepatan lulusan memperoleh pekerjaan? (kepemimpinan variabel independen dan kecepatan memperoleh pekerjaan variabel dependen).
- d) Seberapa besar pengaruh kurikulum, media pendidikan dan kualitas guru terhadap kualitas SDM yang dihasilkan dari suatu sekolah? (kurikulum, media, dan kualitas guru sebagai variabel independen dan kualitas SDM sebagai variabel dependen).

2. Contoh judul penelitiannya:

- a) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kecepatan lulusan memperoleh pekerjaan pada SMK di Provinsi Indrakila.
 - b) Pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi-prestasi belajar anak di SD Kabupaten Alengkapura.
 - c) Pengaruh kurikulum, media pendidikan dan kualitas guru terhadap kualitas SDM yang dihasilkan dari suatu sekolah.
- 3) Hubungan interaktif/resiprocal/timbal balik
3. Hubungan interaktif merupakan hubungan yang saling mempengaruhi. Di sini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen, contoh:
- 1) Hubungan antara motivasi dan prestasi belajar anak SD di kecamatan A. Di sini dapat dinyatakan motivasi mempengaruhi prestasi tetapi juga prestasi dapat mempengaruhi motivasi.
 - 2) Hubungan antara kecerdasan dengan kekayaan. Kecerdasan dapat menyebabkan kaya, demikian juga orang yang kaya dapat meningkatkan kecerdasan karena gizi terpenuhi.

Dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian penting untuk memiliki masalah. Masalah dapat dijelaskan berupa angka sehingga dapat dipahami oleh setiap pembaca. Untuk memahami lebih lanjut dapat mencoba melihat latihan dibawah ini.

E. Latihan

Rumuskan masalah penelitian dengan judul yang tertera dibawah ini:

1. Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penyuluhan Gizi dalam pemenuhan Gizi Balita di Wilayah Puskesmas Gatak 1 Sukoharjo Tahun 2020
2. Faktor yang berhubungan dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pengemudi Bus PO. Sinar Jaya Tahun 2020.
3. Analisis Pengaruh Intensitas Kebisingan, Usia dan Masa Kerja Terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Pekerja Perusahaan Energi tahun 2020
4. Analisis Perbedaan Waktu pelayanan pasien BPJS dan Pasien Non-BPJS di Rumah Sakit Cempaka Putih Tahun 2020
5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD di Puskesmas Kebon Jeruk tahun 2020.
6. Gambaran Pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Umum daerah Tahun 2020.

F. Kunci Jawaban

1. Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penyuluhan Gizi dalam pemenuhan Gizi Balita di Wilayah Puskesmas Gatak 1 Sukoharjo Tahun 2020

Identifikasi Masalah:

- Tingginya jumlah balita yang kurang gizi didaerah tersebut
- Pentingnya dampak akibat balita kurang gizi
- Kenyataan mengenai upaya memecahkan masalah kurang gizi dengan penyuluhan gizi.
- Adanya teori yang menyatakan bahwa faktor penyebab utama dari kurang gizi balita adalah sikap ibu RT terhadap penyuluhan tsb.

Pertanyaan Penelitian:

“Apakah ada hubungan antara sikap ibu RT terhadap penyuluhan gizi dan pemenuhan gizi balita di wilayah binaan Puskesmas?”

Tujuan Penelitian:

“Untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu RT terhadap penyuluhan gizi dan pemenuhan gizi balita di wilayah binaan Puskesmas”

2. Faktor yang berhubungan dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pengemudi Bus PO. Sinar Jaya Tahun 2020.

Identifikasi Masalah:

- Tingginya angka keluhan sakit oleh pengemudi bus yang berdampak fatal akibat kesalahan dalam posisi kerja
- Penjelasan teori mengenai pentingnya pengaturan posisi kerja
- Penjelasan mengenai penelitian terkait yang membahas penyebab adanya keluhan penyakit MSDs
- Justifikasi tempat

Pertanyaan Penelitian:

Apa sajakah faktor yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal pada pengemudi Bus Po. X tahun 2020?

Tujuan:

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal pada pengemudi Bus Po.X tahun 2020.

3. Analisis Pengaruh Intensitas Kebisingan, Usia dan Masa Kerja Terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Pekerja Perusahaan Energi tahun 2020.

Identifikasi Masalah:

- Terjadinya kenaikan jumlah korban meninggal atau sakit akibat hipertensi pada pekerja di perusahaan energi
- Besarnya kerugian yang ditimbulkan jika pekerja dengan tekanan rendah yang tinggi.
- Adanya teori dalam mengetahui penyebab peningkatan tekanan darah, penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intensitas kebisingan, usia dan masa kerja berhubungan dengan tekanan darah.

Pertanyaan Penelitian:

Apakah ada pengaruh antara kebisingan, usia dan masa kerja terhadap peningkatan tekanan darah di Perusahaan energi?

Tujuan Penelitian:

Mengetahui pengaruh antara intensitas kebisingan, usia dan masa kerja terhadap tekanan darah di Perusahaan energi tahun 2020

4. Analisis Perbedaan Waktu pelayanan pasien BPJS dan Pasien Non-BPJS di Rumah Sakit Cempaka Putih Tahun 2020.

Identifikasi Masalah:

- Adanya ketidakpuasan terhadap pelayanan kesehatan pada pasien BPJS yang berbeda dengan pasien non BPJS
- Tingginya angka keluhan pelayanan pasien BPJS
- Teori mengenai pemerataan pelayanan kesehatan
- Justifikasi tempat

PERTANYAAN PENELITIAN:

Apakah ada perbedaan pelayanan kesehatan pada pasien BPJS dan Pasien non BPJS di RS Islam Cempaka Putih Tahun 2020?

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui adanya perbedaan pelayanan kesehatan pada pasien BPJS dan Pasien non BPJS di RS Islam Cempaka Putih Tahun 2020.

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD di Puskesmas Kebon Jeruk tahun 2020.

Identifikasi Masalah:

- Tingginya angka kematian bayi atau ibu
- Rendahnya penggunaan program KB IUD di daerah kebon jeruk
- Justifikasi tempat
- Teori yang menjelaskan faktor penyebab rendahnya pemanfaatan program IUD
- **Pertanyaan penelitian:**

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan program IUD di Puskesmas Kebon Jeruk Tahun 2020?

Tujuan Penelitian:

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan program IUD di Puskesmas Kebon Jeruk Tahun 2020.

6. Gambaran Pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Umum daerah Tahun 2020.

Identifikasi Masalah:

- Munculnya penyakit akibat sampah pada pasien dan disebabkan oleh penumpukkan sampah medis di RS.
- Teori penyebab penyakit tersebut akibat pengelolaan sampah di RS
- Justifikasi tempat penelitian

Pertanyaan Penelitian:

Bagaimana gambaran tahapan pengelolaan sampah medis di RS tahun 2020?

Tujuan Penelitian:

Mengetahui gambaran tahapan pengelolaan sampah medis di RS tahun 2020.

G. Referensi

1. Lemeshow, Stanley, David W. Hosmer, Janelle Klar dan Stephen K. Lwanga, 1990, *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Terjemahan oleh: Diby Pramo. Hary Kusnanto (Ed). Gajah Mada University Press.
2. Neutens, James J, Laurina Rubinson, 1997, *Research Techniques the Health Sciences*, 2nd ed, Allyn and Bacon A Viacom Company, USA
3. Hadjar, I. 1996. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. PT RadjaGrafindo, Jakarta
4. Karlingger, Fred N. 2006. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta : UGM
5. Stoner, James AF. 1982 *Principal of Managemen II Edition*. Publisher, Prentice-Hall.
6. Sukardi, 2009. Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya Jakarta: Bumi Aksara